

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang yang akan mengikuti pertandingan pada kejuaraan POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) pada tanggal 16-21 Mei 2016 di Pandeglang Provinsi Banten..

1. Data Hasil Tes Kecemasan

Data tes awal Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh skor level terendah 13 dan skor level tertinggi 29 Dengan rata-rata (\bar{x}_1) = 20,03 simpangan baku (Sx_1) = 3,8 dan standar kesalahan mean (SEm_{x_1}) = 2,9

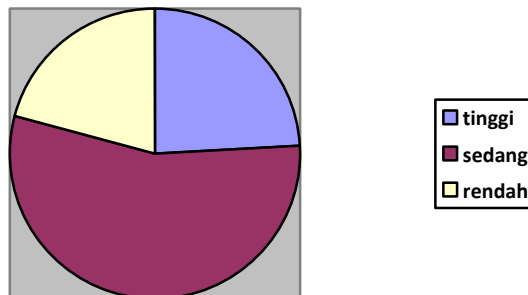
Data tes akhir Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh skor level terendah 13 dan skor level tertinggi 22 Dengan rata-rata (\bar{x}_2) = 17,2 simpangan baku (Sx_2) = 3,8 dan standarn kesalahan mean (SEm_{x_2}) = 0,55

Dalam hasil tes awal dan tes akhir Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang yang diperoleh dan telah diuraikan tersebut dapat digambarkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan tes akhir serta dapat digambarkan pula dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tes Awal Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang Berdasarkan SCAT

KATEGORI	JUMLAH	%
TINGGI >24	7	24,1
SEDANG 17-24	16	55,2
RENDAH < 17	6	20,7
Total		100 %

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori sedang dengan persentase 55,2 % dan frekuensi terkecil terdapat pada kategori rendah dengan persentase 20,7%.

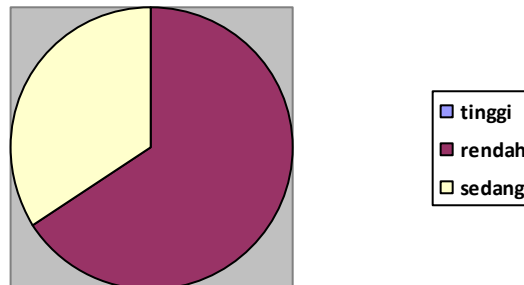


Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Tes Awal Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang Berdasarkan SCAT.

KATEGORI	JUMLAH	%
TINGGI >24	0	0
SEDANG 17-24	19	65,5
RENDAH < 17	10	34,5
Total		100 %

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori sedang dengan persentase 65,6% dan frekuensi terkecil terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 0%.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Tes Akhir Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang.

Tabel 4.3 : Prosentase penurunan kecemasan atlet pencak silat Kabupaten Tangerang

No	Nama	test awal (X)	test akhir (Y)	D	Prosentase penurunan
1	Leo B	17	14	3	17,60%
2	M. Ilham	16	14	2	11,70%
3	Putri R	24	20	4	20%
4	Refqi	17	15	2	11,70%
5	Fadhil	21	18	3	14,20%
6	Muthia	25	20	5	20%
7	M. Fathan	26	21	5	19,20%
8	Fahrezi	24	20	4	16,60%
9	Enis	20	18	2	10,60%
10	Nanda	21	17	4	19,10%
11	Winahyu	19	17	2	10,50%
12	Rizky	22	19	3	13,60%
13	Reynanda	20	17	3	15,60%
14	Erlina	24	20	4	16,60%
15	Azis	18	18	0	0%
16	M.Bangkit	18	16	2	11,10%
17	Prayudi	20	18	2	10%
18	Farhan	13	13	0	0%
19	M.teuku	17	15	2	11,70%
20	Yuliana	14	14	0	0%
21	Delia	21	17	4	19,10%
22	Sulistiawati	15	13	3	20%
23	Ludfi G	29	22	7	24,10%
24	Lang-lang	21	19	2	9,50%
25	Gholi	24	20	4	16,60%
26	M.Fahmi	16	15	1	6,20%
27	Nurma	22	18	4	18,10%
28	Dinar sela	17	15	2	11,70%
29	Beibi	20	17	3	15%

2. Data Hasil Tes Tekanan Darah Sistolik

Data tes awal Tekanan Darah pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh skor level terendah 120 dan skor level tertinggi 145 Dengan rata-rata (y_1) = 130,85 simpangan baku (Sy_1) = 5,9 dan standar kesalahan mean ($SEMy_1$) = 1,11

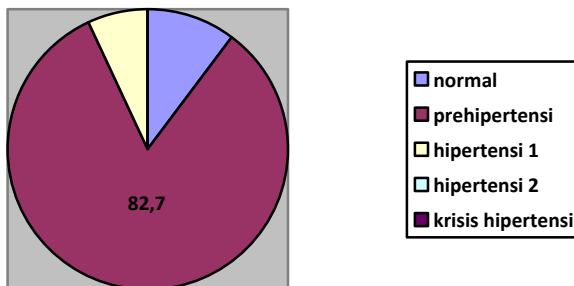
Data tes akhir Tekanan Darah pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh skor level terendah 110 dan skor level tertinggi 130 Dengan rata-rata (y_2) = 121,73 simpangan baku (Sy_2) = 5,8 dan standar kesalahan mean ($SEMy_2$) = 1,09

Dalam hasil tes awal dan tes akhir Tekanan Darah pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang yang diperoleh dan telah diuraikan tersebut dapat digambarkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan tes akhir serta dapat digambarkan pula dalam grafik histogram dibawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tes Awal Tekanan Darah Sistolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang Menurut WHO

Klasifikasi	jumlah	persentase
Normal	3	10,3
Pre hipertensi	24	82,7
Hipertensi Drajat 1	2	7
Hipertensi Drajat 2	0	0
Krisis Hipertensi	0	0
Total		100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada Kategori Prehipertensi dengan persentase 82,7% dan frekuensi terkecil terdapat kategori Hipertensi drakajat 2 dan Hipertensi Drajat 3 dengan persentase 0%.

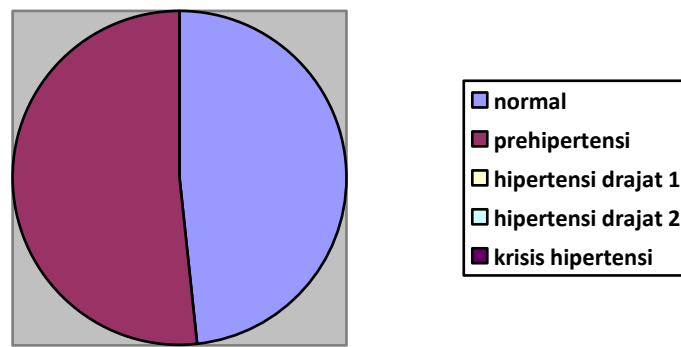


Gambar 4.3. Diagram Lingkaran Histogram Data Tes Awal Tekanan Darah Sistolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi Tes Akhir Tekanan Darah Sistolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang

Klasifikasi	jumlah	persentase
Normal	14	48,2
Pre hipertensi	15	51,8
Hipertensi Drajat 1	0	0
Hipertensi Drajat 2	0	0
Krisis Hipertensi	0	0
Total		100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori prehipertensi dengan persentase 51,8 dan frekuensi terkecil terdapat pada kategori hipertensi derajat 1, derajat 2 dan krisis hipertensi dengan persentase 0%



Gambar 4.4. Diagram Lingkaran Data Tes Akhir Tekanan Darah Sistolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang.

Tabel 4.6 : Prosentase penurunan tekanan darah sistolik atlet pencak silat Kabupaten Tangerang

No	Nama	test awal (X)	test akhir (Y)	D	Prosentase penurunan
1	Leo B	135	125	10	7,40%
2	M. Ilham	130	120	10	7,60%
3	Putri R	130	110	20	15,30%
4	Refqi	120	120	0	0%
5	Fadhil	120	110	10	8,30%
6	Muthia	135	125	10	7,30%
7	M. Fathan	135	120	15	11,10%

8	Fahrezi	125	110	15	12%
9	Enis	130	125	5	3,80%
10	Nanda	135	125	10	7,40%
11	Winahyu	135	130	5	3,70%
12	Rizky	125	115	10	8%
13	Reynanda	130	120	10	7,60%
14	Erlina	135	125	10	7,40%
15	Azis	140	130	10	7,10%
16	M.Bangkit	145	130	15	10,30%
17	Prayudi	120	115	5	4,10%
18	Farhan	125	115	10	8%
19	M.teuku	135	120	15	11,10%
20	Yuliana	135	125	10	7,40%
21	Delia	125	115	10	8%
22	Sulistiawati	130	125	5	3,80%
23	Ludfi G	130	125	5	3,80%
24	Lang-lang	135	125	10	7,40%
25	Gholi	135	125	10	7,40%
26	M.Fahmi	125	120	5	4%
27	Nurma	130	125	5	3,80%
28	Dinar sela	135	120	15	11,10%
29	Beibi	130	125	5	3,80%

3. Data Hasil Tes Tekanan Darah Diastolik

Data tes awal Tekanan Darah pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh skor level terendah 80 dan skor level tertinggi 110 Dengan rata-rata (y_1) = 92,41 simpangan baku (Sy_1) = 7 dan standar kesalahan mean ($SEMy_1$) = 1,32

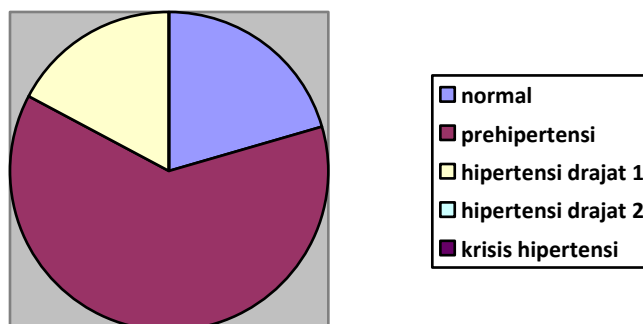
Data tes akhir Tekanan Darah pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh skor level terendah 75 dan skor level tertinggi 100 Dengan rata-rata (y_2) =85 simpangan baku (Sy_2) = 6,2 dan standar kesalahan mean ($SEMy_2$) = 1,71

Dalam hasil tes awal dan tes akhir Tekanan Darah pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang yang diperoleh dan telah diuraikan tersebut dapat digambarkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan tes akhir serta dapat digambarkan pula dalam grafik histogram dibawah ini :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tes Awal Tekanan Darah Diastolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang

Klasifikasi	jumlah	persentase
Normal	6	20,7
Pre hipertensi	18	62,1
Hipertensi Drajat 1	5	17,2
Hipertensi Drajat 2	0	0
Krisis Hipertensi	0	0
Total		100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori prehipertensi dengan persentase 62,1 % dan frekuensi terkecil terdapat pada Hipertensi derajat 2 dan krisis hipertensi dengan persentase 0%

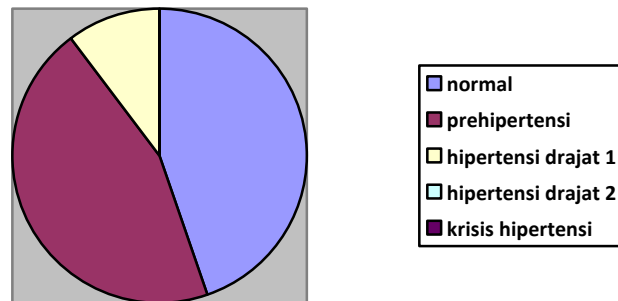


Gambar 4.5. Diagram Lingkaran Histogram Data Tes Awal Tekanan Darah Diastolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Tekanan Darah Diastolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang

Klasifikasi	jumlah	persentase
Normal	13	44,8
Pre hipertensi	13	44,8
Hipertensi Drajat 1	3	10,4
Hipertensi Drajat 2	0	0
Krisis Hipertensi	0	0
Total		100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori normal dan prehipertensi dengan persentase 44m8% dan frekuensi terkecil terdapat pada kategori hipertensi drajat 1 dan krisis hipertensi dengan persentase 0 %



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Data Tes Akhir Tekanan Darah Diastolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang,

Tabel 4.9 : Prosentase penurunan tekanan darah diastolik atlet pencak silat Kabupaten Tangerang

No	Nama	test awal (X)	test akhir (Y)	D	Prosentase penurunan
1	Leo B	100	90	10	10%
2	M. Ilham	100	95	5	5%
3	Putri R	90	90	0	0%
4	Refqi	85	80	5	5,80%
5	Fadhil	80	80	0	0%
6	Muthia	90	85	5	5,50%

7	M. Fathan	90	80	10	11,10%
8	Fahrezi	90	80	10	11,10%
9	Enis	95	80	5	5,20%
10	Nanda	95	80	5	5,20%
11	Winahyu	90	85	5	5,50%
12	Rizky	80	80	0	0%
13	Reynanda	95	80	5	5,20%
14	Erlina	100	90	10	10%
15	Azis	105	95	10	9,20%
16	M.Bangkit	110	100	10	9,10%
17	Prayudi	80	75	5	6,20%
18	Farhan	85	75	10	11,70%
19	M.teuku	95	90	5	5,20%
20	Yuliana	95	85	10	10,50%
21	Delia	90	80	10	11,10%
22	Sulistiawati	95	85	10	10,50%
23	Ludfi G	90	90	0	0%
24	Lang-lang	95	90	5	5,20%
25	Gholi	95	90	5	5,20%
26	M.Fahmi	85	80	5	5,80%
27	Nurma	90	80	10	11,10%
28	Dinar sela	95	85	10	10,50%
29	beibi	95	90	5	5,20%

A. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kecemasan

Hasil analisis dari tes awal dan tes akhir Kecemasan diperoleh nilai rata-rata (M_D) = 2,82 simpangan baku (S_D) = 1,5 dan standar kesalahan mean (SE_{MD}) = 0,28 Hasil tersebut menghasilkan t-tabel pada derajat kebebasan (dk) = $n-1$ = $29-1$ = 28 dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh nilai kritis t-tabel = 1,701 Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung = 10,7 > t-tabel = 1,701).

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis kerja (H_1) diterima, berarti Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang mengalami penurunan.

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Tekanan Darah Sisistolik

Hasil analisis dari tes awal dan tes akhir Tekanan Darah Sistolik diperoleh nilai rata-rata (M_D) = 8,5 simpangan baku (S_D) = 3,36 dan standar kesalahan mean (SE_{MD}) = 0,6 Hasil tersebut menghasilkan t-tabel pada derajat kebebasan (dk) = $n-1$ = $29-1$ = 28 dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh nilai kritis t-tabel = 1,701 Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung = 15,8 > t-tabel = 1,701).

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis kerja (H_1) diterima, berarti Tekanan Darah Sisistolik

pada pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang mengalami penurunan.

3. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Tekanan Darah Diastolik

Hasil analisis dari tes awal dan tes akhir Tekanan Darah Diastolik diperoleh nilai rata-rata (M_D) = 6,28 simpangan baku (S_D) = 9,1 dan standar kesalahan mean (SE_{MD}) = 1,71 Hasil tersebut menghasilkan t-tabel pada derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 29-1 = 28$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh nilai kritis t-tabel = 1,701 Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} = 3,37 > t\text{-tabel} = 1,701$).

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan hipotesisi nol (H_0) ditolak, hipotesis kerja (H_1) diterima, berarti Tekanan Darah Diastolik pada pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang mengalami penurunan.

4. Hasil Tes Akhir Kecemasan

Dari tes Awal dan Tes Akhir Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh standar perbedan antara dua mean (SE_{mxmy}) = 0,91 nilai tersebut menjadi t-hitung diperoleh = 3,14 Kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan tabel pada derajat kebebasan (dk) = $(N_1+N_2)-2 = (29+29)-2 = 56$ dan taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh nilai kritis t-tabel 1,684 ($t\text{-hitung} = 3,14 > t\text{-tabel} = 1,684$).

Berdasarkan hasil analisa data tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tes Awal dan Akhir

Kecemasan pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang lebih signifikan mengalami penurunan.

5. Hasil Tes Akhir Tekanan Darah Sistolik

Dari tes Awal dan Tes Akhir Tekanan Darah Sistolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh standar perbedan antara dua mean (SE_{mxmy}) = 1,55 nilai tersebut menjadi t-hitung diperoleh = 4,8 Kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan tabel pada derajat kebebasan (dk) = $(N_1+N_2)-2 = (29+29)-2 = 56$ dan taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh nilai kritis t-tabel 1,684 ($t\text{-hitung} = 4,8 > t\text{-tabel} = 1,684$).

Berdasarkan hasil analisa data tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tes Awal dan Akhir Tekanan darah sistolik dan diastolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang lebih signifikan mengalami penurunan.

6. Hasil Tes Akhir Tekanan Darah Diastolik

Dari tes awal dan Tes Akhir tekanan darah diastolik pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang diperoleh standar perbedan antara dua mean (SE_{mxmy}) = 1,76 nilai tersebut menjadi t-hitung diperoleh = 5,1 Kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan tabel pada derajat kebebasan (dk) = $(N_1+N_2)-2 = (29+29)-2 = 56$ dan taraf kepercayaan (α) = 0,05 diperoleh nilai kritis t-tabel 1,684 ($t\text{-hitung} = 5,1 > t\text{-tabel} = 1,684$).

Berdasarkan hasil analisa data tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tes Awal dan Akhir Tekanan

darah pada Atlet Pencak Silat Kabupaten Tangerang lebih signifikan mengalami penurunan.